

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam setiap kegiatan di kehidupannya tidak bisa lepas dari kata belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya manusia dalam setiap perkembangannya selalu ingin mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dilakukannya. Oleh sebab itu, manusia menjadi sasaran utama dalam proses pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang mempengaruhi kehidupan manusia. Ketika seorang bayi manusia dilahirkan diibaratkan seperti selembar kertas putih yang kosong. Adapun isi dalam kertas tersebut ditentukan oleh sikap dari orang tua, pendidikan, serta lingkungan di sekitarnya<sup>1</sup>.

Seorang anak terlahir untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian serta dukungan dari orang tuanya. Tidak hanya itu, anak juga membutuhkan pendidikan dengan diimbangi pemahaman yang sesuai dengan karakteristik anak serta tumbuh kembangnya. Usia dini pada anak-anak merupakan usia emas dimana pada usia tersebut perkembangan afektif, kognitif dan psikomotoriknya sangat pesat sehingga sangat tepat untuk mengenalkan anak pada sebuah pendidikan<sup>2</sup>.

Bagi seorang muslim, pendidikan yang paling utama pada awal masa perkembangan anak adalah belajar membaca Al-Qur'an lalu dilanjutkan untuk mempelajari, menafsirkan serta mengamalkan isi Al-Qur'an<sup>3</sup>. Mengajarkan anak untuk mengenal Al-Qur'an pada

---

<sup>1</sup> Habib Fikri Bima Sakti, Shofiulla Muizzah, dan Hajar Nurma Wachidah, "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto", *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, (2019): 179.  
<https://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/431>

<sup>2</sup> Riris Wahyuningsih, "Implikasi Penggunaan Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Pendidikan Inklusi", *Al-Ihsan Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021):10. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>

<sup>3</sup> Sunanih, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa", *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, (2017), 646.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9562>

usia dini merupakan tanggung jawab besar bagi para orang tua, sekolah serta masyarakat.

Dalam agama Islam, tidak diragukan lagi bahwasannya perintah untuk belajar dan menempuh pendidikan itu sangat diharuskan dan bersifat wajib bagi setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, kaya maupun miskin semuanya diwajibkan menuntut ilmu<sup>4</sup>. Seperti yang terdapat pada hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, bahwasannya :

عن انس بن مالك قال قال رسول الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

*Artinya: "Dari Anas bin Malik ia berkata Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi seorang muslim" (HR. Ibnu Majah).*

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Agung Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril<sup>5</sup>. Diturunkannya Al-Qur'an berlangsung secara berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an memiliki keistimewaan diantaranya dapat memberikan syafaat kepada orang-orang yang telah membacanya serta isi di dalam Al-Qur'an memuat informasi-informasi yang relevan hingga saat ini.

Mempelajari Al-Qur'an harus didampingi oleh seorang guru atau ustadzah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa materi pokok dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, dan lain sebagainya. Ustadzah berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan agar nantinya dalam membaca Al-Qur'an dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan terutama pada saat pengucapan bacaan Al-Qur'an. Kesalahan pengucapan bacaan dalam membaca Al-Qur'an bisa berakibat fatal karena dapat mempengaruhi arti serta isi dari bacaan tersebut.

---

<sup>4</sup> Ernawati Harahap, et al., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 53.

<sup>5</sup> Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an", *Takammul Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (2017): 97-98.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/228451441.pdf>

Saat ini di Indonesia banyak sekali lembaga-lembaga non formal yang menawarkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga tersebut didirikan pemerintah guna mempermudah anak-anak dalam mendapat pendidikan keagamaan, adapun contohnya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dalam pembelajarannya memfokuskan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan tambahan muatan yang berorientasi pada kegiatan pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyyah<sup>6</sup>. Selain itu dalam lingkup masyarakat setempat biasanya juga terdapat pengajaran Al-Qur'an non lembaga contohnya mengaji sorogan di musholla ataupun di majelis ta'lim. Yang membedakan antara pengajaran Al-Qur'an lingkup lembaga dengan yang non lembaga seperti pengajaran Al-Qur'an di musholla yaitu di TPQ harus mempunyai email TPQ, piagam pendirian TPQ, nomor statistic TPQ, fasilitas belajar mengajar lengkap, tenaga pendidik yang mengajar memenuhi persyaratan untuk mengajar yaitu telah bersyahadah, jumlah santri dan ustadzah serta identitas santri dan ustadzah didata dan didaftarkan secara jelas, memiliki program mengajar serta administrasi yang jelas, serta memiliki struktur organisasi serta visi misi yang menentukan arah yang hendak dicapai dalam sebuah pengajaran Al-Qur'an<sup>7</sup>.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga non formal yang ada di dalam lingkungan masyarakat yang mengajarkan dasar pendidikan Al-Qur'an mulai anak usia dini sampai dengan tingkatan sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan zaman, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) semakin mudah dijumpai di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan, contohnya metode Qiraati, Baghdadiyah, Al-Barqy, Iqra, Umimi, Yanbu', At-Tartil, Tilawati, Turutan dan lain sebagainya. Pada TPQ Al-Ma'roef, metode Qiraati dipih atas pertimbangan lebih praktis serta mudah dipahami dan diajarkan kepada para santri dalam pengajaran Al-Qur'an<sup>8</sup>. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPQ yang menggunakan metode

---

<sup>6</sup> Nisa'el Amala, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 35.

<sup>7</sup> Muh. Baehaqi dan Eko Sariyeki, *Penguatan Kelembagaan TPQ (Studi Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 52.

<sup>8</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran Qiraati, ustadz/ustadzah harus sudah memiliki ijazah syahadah dari para ahli atau ulama Qiraati.

TPQ Al-Ma'roef merupakan salah satu TPQ yang dalam sistem pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati. TPQ Al-Ma'roef berlokasi di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an, metode Qiraati dipilih pada saat itu dikarenakan disekitar lingkungan tersebut belum terdapat lembaga pendidikan TPQ yang menggunakan metode Qiraati dalam proses pengajaran Al-Qur'an. Selain itu juga, metode Qiraati sangat mudah dipahami serta diajarkan kepada para santri yang masih usia dini. Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef ditargetkan untuk anak usia PAUD yaitu 2,5 tahun sampai dengan usia MI yaitu 12 tahun<sup>9</sup>.

Metode Qiraati merupakan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang orientasinya berpedoman pada hasil bacaan Al-Qur'an dari para santri yang dilakukan secara mujawwad murattal guna mempertahankan kualitas pengajaran dan pengajar melalui sertifikasi/syahadah<sup>10</sup>. Metode Qiraati disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963<sup>11</sup>. Hal ini berawal dari sikap ketidakpuasan beliau melihat proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang dilakukan di masjid maupun mushala yang pada saat itu mayoritas peserta didiknya belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan harapan beliau. Merasa prihatin dengan hal tersebut, beliau memutuskan untuk menyusun 10 jilid Qiraati dan mengemasnya dengan sederhana agar dapat dipahami oleh semua kalangan.

Dalam proses kegiatan pengajaran Al-Qur'an tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan yang di harapkan. Pada kenyataannya, dalam proses kegiatan pembelajaran sering ditemui kendala-kendala yang menghambat lancarnya sebuah pendidikan. Hambatan yang sering ditemui pada TPQ diantaranya adalah dilihat dari segi kualitas bacaan, masih terdapat beberapa santri yang pelat

---

<sup>9</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Hidjanah dan Adiyati Fathu Roshonah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ujaran Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Qiraati (di RA Raudhatul Muthmainnah, Cikarang Barat, Bekasi)", *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no.1 (2017): 48. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/1723/1452>

<sup>11</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 22.

dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan santri tersebut ketika membaca Al-Qur'an tidak terdengar jelas dalam pengucapan makharijul huruf. Selain itu, masih terdapat beberapa santri yang belum bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwidnya. Dilihat dari segi efektivitas, hambatan yang masih ditemui yaitu masih ada beberapa santri yang belum lulus sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Adapun hambatan dilihat dari segi efisiensi, yaitu banyak tidaknya santri yang masuk sekolah pada hari itu menjadikan ustadzah belum bisa memaksimalkan waktu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah pendidik atau ustadzah. Adapun hambatan lain yang mengganggu proses pengajaran Al-Qur'an yaitu masih terdapat beberapa santri yang membolos sekolah berminggu-minggu serta santri yang sering terlambat masuk kelas sehingga tidak mendapatkan pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadzah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Al-Ma'roof, Ngembalrejo, Kudus dengan mengangkat judul **“Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus TPQ Al-Ma'roof, Ngembalrejo, Kudus)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roof Ngembalrejo Kudus yang meliputi perencanaan, penerapan serta evaluasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pada penelitian ini juga terfokus pada faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses berlangsungnya penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roof Ngembalrejo Kudus. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat terfokus dan lebih terarah sehingga dalam pembahasannya tidak melebar kearah yang tidak berkaitan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roof Ngembalrejo Kudus?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai ilmu pengetahuan, memperkuat hasil penelitian terdahulu, serta memberikan gambaran mengenai penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah / TPQ  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus.
  - b. Bagi Santri  
Dengan diterapkannya metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an.
  - c. Bagi Ustadzah  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan baru sehingga nantinya dapat lebih baik lagi dalam menerapkan metode Qiraati dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian pada skripsi ditujukan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar mengenai masing-masing bagian yang saling berhubungan dengan tujuan mendapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika penulisan pada skripsi ini :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan skripsi, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian isi membahas mengenai garis besar skripsi yang terdiri atas lima bab yaitu :

**BAB I** Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian Pustaka. Berisi mengenai teori pengertian dari penerapan, metode Qiraati, kemampuan membaca Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III** Metode Penelitian. Berisi mengenai pembahasan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang gambaran mengenai TPQ Al-Ma'roef, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi .

**Bab V** Penutup. Berisi tentang kesimpulan, dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.